

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN DAN KOTA
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RYAN PRIMA PUTRA
NIM. 18908/2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN DAN KOTA
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Ryan Prima Putra
BP/NIM : 2010/18908
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001

Pembimbing II



Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd
NIP.19850806 200812 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati S.Pd,M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

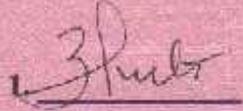
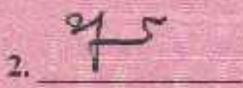
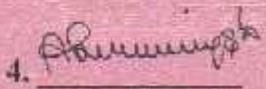
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertabangkan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Nama : Ryan Prima Putra
BP/NIM : 2010/18908
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

| No. Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|---------------------------------|---|
| 1. Ketua | Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS |  |
| 2. Sekretaris | Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd |  |
| 3. Anggota | Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si |  |
| 4. Anggota | Dra. Armida S, M.Si |  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Prima Putra
NIM/Tahun Masuk : 18908 / 2010
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 19 Juni 1991
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Taruko III Blok K/4 RT 003 RW 010
Kel. Gn. Sarik, Kec. Kuranji, Padang
No HP/Telepon : 085274486301
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap
Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi
Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2016
Yang menyatakan,



Ryan Prima Putra
NIM.18908/2010

ABSTRAK

Ryan Prima Putra (2010/18908) Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pembimbing I : Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S

Pembimbing II : Bapak Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah data *time series* selama 5 tahun dari tahun 2009-2013 dan *cross section* sebanyak 19 kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat. Teknik analisis data dengan metode regresi panel dengan pendekatan *random effect model*, pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat, dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pemerintah daerah untuk dapat mengalokasikan pendapatannya pada sektor pendidikan serta menciptakan lapangan kerja sebanyak-banyaknya supaya menyerap tenaga kerja yang banyak pula dan diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat**”. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada pucuk pimpinan umat islam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul-kharimah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Yuhendri Leo Vrista S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Armiami, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing akademik.
4. Bapak/Ibu Penguji I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji hasil Penelitian ini.

5. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta (Yulius dan Dahliar), terima kasih atas doa, bantuan materi dan dukungan yang beliau berikan selama ini sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih untuk seluruh keluarga besar untuk dukungannya selama ini.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 serta senior dan junior yang seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk sahabat-sahabat, terima kasih telah memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk hal apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2016

Penulis

Ryan Prima P.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Kemiskinan | 13 |
| 2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan | 19 |
| 3. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan | 21 |
| B. Penelitian Relevan | 24 |
| C. Kerangka konseptual | 25 |
| D. Hipotesis Penelitian | 27 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 28 |
| D. Variabel Penelitian | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| F. Definisi Operasional | 30 |
| G. Teknik Analisi Data | 31 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Penelitian | 41 |
| 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian | 41 |
| 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 44 |
| a. Deskripsi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat | 44 |
| b. Deskripsi Tingkat Pendidikan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat | 47 |
| c. Deskripsi Tingkat Pengangguran di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat | 49 |
| 3. Analisis Induktif | 52 |
| a. Analisis Regresi Panel | 52 |
| b. Koefisien Determinasi (R^2) | 56 |

| | |
|---------------------------------|-----------|
| c. Pengujian Hipotesis | 57 |
| B. Pembahasan | 59 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2013..... | 4 |
| 2. Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2009-2013..... | 7 |
| 3. Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2013..... | 9 |
| 4. Nilai Durbin Watson | 39 |
| 7. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013..... | 43 |
| 8. Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2013..... | 45 |
| 9. Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2013..... | 47 |
| 10. Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2013..... | 51 |
| 15. Uji Chow..... | 53 |
| 16. Uji Hausman..... | 54 |
| 17. Hasil Estimasi Regresi Panel..... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2013 | 3 |
| 2. Kerangka Konseptual | 26 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---------------------------------------|----------------|
| 1. Tabulasi sampel penelitian | 70 |
| 2. Hasil Estimasi Common Effect | 73 |
| 3. Hasil Estimasi Fixed Effect | 73 |
| 4. Hasil Uji Chow | 74 |
| 5. Hasil Estimasi Random Effect | 75 |
| 6. Hasil Uji Hausman | 76 |
| 7. Tabel t | 78 |
| 8. Tabel F | 79 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Tak ada negara yang makmur dan bahagia jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan (Adam Smith, dalam Todaro (2006:243)). Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dalam Prastyo (2010:18)).

Kemiskinan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, Chambers (dalam Suryawati, 2005:122) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu

intergrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*poverty*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea ke-4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk menciptakan masyarakat sejahtera, adil dan makmur serta negara Indonesia membuat program-program pembangunan yang mendukung. Program-program yang dilaksanakan selama ini selalu memberikan perhatian besar terutama terhadap upaya pemberantasan kemiskinan, pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan.

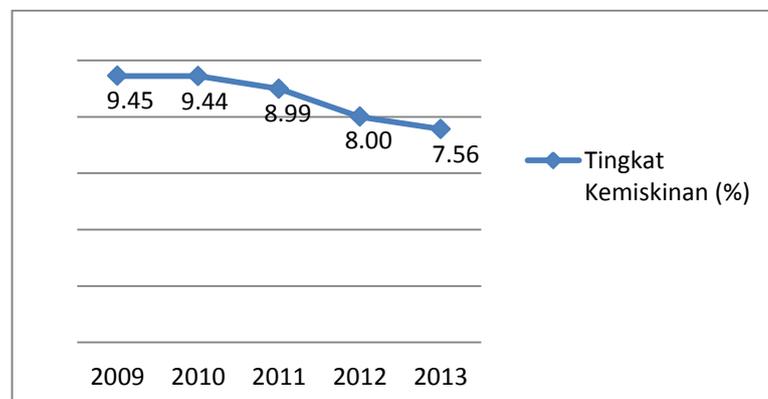
Negara Indonesia memiliki wilayah yang luas, terdiri dari beberapa provinsi. Masing-masing provinsi memiliki permasalahan dengan kemiskinan, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat. Permasalahan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat merupakan tanggung jawab berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, swasta serta masyarakat. Jumlah penduduk miskin yang masih cukup besar dan permasalahan kemiskinan yang begitu kompleks dan luas menuntut

penanganan yang serius serta berkelanjutan dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

Menurut BPS (2015:122), seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang memiliki pengeluaran Rp 271.626,- per kapita per bulan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 330.776,- pada tahun 2015. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2009-2013:

Grafik 1

Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2013



Sumber : BPS, Sumatera Barat dalam angka 2009-2013

Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat memang berada di bawah 10 persen dan selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada gambar di atas bisa dilihat dari 9,45 persen pada tahun 2009 menjadi 7,56 pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan dalam

mengurangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Tapi ini belum tentu menunjukkan bahwa penduduknya sejahtera. Bila dilihat berdasarkan rincian kabupaten dan Kota maka akan lebih jelas bagaimana keadaan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Perhatikan table 1 di bawah ini:

Tabel 1
Presentase Penduduk Miskin Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2013

| Daerah Kabupaten | Tingkat Kemiskinan (%) | | | | | Rata-Rata (%) |
|----------------------------|------------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|---------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | |
| Kab. Kep. Mentawai | 20,54 | 19,74 | 18,85 | 16,70 | 16,12 | 18,39 |
| Kab. Pesisir Selatan | 10,56 | 10,22 | 9,75 | 8,68 | 8,64 | 9,57 |
| Kab. Solok | 12,15 | 11,74 | 11,19 | 10,03 | 10,26 | 11,07 |
| Kab. Sijunjung | 9,80 | 10,45 | 9,94 | 8,79 | 8,53 | 9,50 |
| Kab. Tanah Datar | 6,93 | 6,90 | 6,57 | 5,95 | 5,77 | 6,42 |
| Kab. Padang Pariaman | 12,41 | 11,86 | 11,26 | 10,12 | 9,17 | 10,96 |
| Kab. Agam | 9,86 | 9,84 | 9,39 | 8,43 | 7,68 | 9,04 |
| Kab. Lima Puluh Kota | 9,98 | 10,47 | 9,96 | 8,89 | 8,26 | 9,51 |
| Kab. Pasaman | 12,47 | 10,96 | 10,42 | 9,31 | 8,37 | 10,31 |
| Kab. Solok Selatan | 11,66 | 11,11 | 10,61 | 9,37 | 8,12 | 10,17 |
| Kab. Dhamasraya | 11,40 | 10,59 | 10,09 | 8,83 | 7,74 | 9,73 |
| Kab. Pasaman Barat | 9,61 | 9,59 | 9,14 | 8,04 | 7,86 | 8,85 |
| Rata-rata Kabupaten | 11,44 | 11,12 | 10,59 | 9,42 | 8,87 | 10,29 |
| Kota Padang | 5,72 | 6,31 | 6,02 | 5,30 | 5,02 | 5,67 |
| Kota Solok | 6,76 | 6,99 | 6,72 | 5,87 | 4,60 | 6,19 |
| Kota Sawahlunto | 2,42 | 2,47 | 2,34 | 2,17 | 2,28 | 2,34 |
| Kota Padang Panjang | 7,58 | 7,60 | 7,25 | 6,50 | 6,66 | 7,12 |
| Kota Bukittinggi | 6,19 | 6,82 | 6,49 | 5,73 | 5,36 | 6,12 |
| Kota Payakumbuh | 10,15 | 10,58 | 10,09 | 9,00 | 7,81 | 9,53 |
| Kota Pariaman | 5,48 | 5,90 | 5,66 | 5,02 | 5,35 | 5,48 |
| Rata-rata kota | 6,32 | 6,66 | 6,36 | 5,65 | 5,29 | 6,06 |
| Rata-rata Sumbar | 9,56 | 9,48 | 9,03 | 8,03 | 7,55 | 8,73 |

Sumber : BPS, Sumatera Barat dalam angka 2009-2013

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa persentase penduduk miskin yang ada pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat

mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa tingkat kemiskinan di kabupaten lebih tinggi daripada tingkat kemiskinan di kota. Kabupaten Kep. Mentawai adalah daerah yang memiliki persentase tingkat kemiskinan tertinggi dengan rata-rata dari tahun 2009-2013 yaitu sebesar 18,39 persen. Sedangkan daerah yang memiliki persentase terendah yaitu kota Sawahlunto dengan rata-rata dari tahun 2009-2013 sebesar 2,34 persen.

Tabel 1 di atas juga memperlihatkan bahwa proporsi penduduk miskin pada tahun 2010 beberapa Kabupaten dan Kota mengalami peningkatan, terutama pada kota-kota yang mengalami peningkatan proporsi penduduk miskin, seperti Kota Padang yang meningkat sebesar 6,31 persen, Solok meningkat sebesar 6,99 persen, Bukittinggi yang meningkat sebesar 6,82 persen dan Payakumbuh yang meningkat sebesar 10,58 persen. Pada tahun 2013 juga terjadi peningkatan proporsi penduduk miskin, yaitu pada Kabupaten Solok meningkat sebesar 10,26 persen, Sawahlunto sebesar 2,28 persen dan Pariaman sebesar 5,35 persen. Hal ini karena Provinsi Sumatera Barat mengalami bencana alam pada tahun 2009 dan berusaha untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi kembali. Dilihat secara keseluruhan rata-rata penduduk miskin di Sumatera Barat mengalami penurunan setiap tahunnya.

Mahmudi (2007:214), mengatakan dalam suatu lingkaran setan kemiskinan terdapat tiga poros utama yang menyebabkan seseorang menjadi miskin yaitu, 1) rendahnya tingkat kesehatan; 2) rendahnya

pendapatan; dan 3) rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan dan Kesehatan dianggap menjadi salah satu alasan penyebab terjadinya kemiskinan.

Pendidikan merupakan layanan pembelajaran bagi orang dewasa dan usia muda. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan orang muda, mengubah sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan warga belajar kearah yang lebih baik. Peningkatan akses dan mutu dan pemerataan pendidikan telah menjadi pilar pembangunan pendidikan di Indonesia (Yulhendri, 2009:82).

Pendidikan dipandang sebagai investasi yang hasilnya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja, yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas. Dalam perkembangan era globalisasi pada saat sekarang ini tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mengurangi angka kemiskinan yang mana tingkat pendidikan hendaknya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan status pekerjaan seseorang, karena dengan tingkat pendidikan yang lebih baik maka seseorang akan cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan secara tidak langsung juga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan.

Berikut data perkembangan Tingkat Pendidikan yang di lihat dari Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat:

Tabel 2
Angka melek huruf dan
rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera
Barat Tahun 2009-2013

| Kabupaten/Kota | Tingkat Pendidikan (%) | | | | | Rata-Rata (%) |
|----------------------------|------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | |
| Kab. Kep. Mentawai | 63,80 | 64,56 | 64,62 | 64,63 | 64,84 | 64,49 |
| Kab. Pesisir Selatan | 64,83 | 65,89 | 66,05 | 66,74 | 67,18 | 66,14 |
| Kab. Solok | 67,25 | 67,33 | 67,48 | 67,51 | 67,55 | 67,42 |
| Kab. Sijunjung | 64,76 | 65,66 | 65,69 | 65,70 | 65,75 | 65,51 |
| Kab. Tanah Datar | 67,17 | 67,52 | 67,63 | 67,65 | 67,75 | 67,54 |
| Kab. Padang Pariaman | 65,40 | 65,41 | 65,44 | 65,51 | 65,73 | 65,50 |
| Kab. Agam | 67,98 | 68,07 | 68,10 | 68,12 | 68,45 | 68,14 |
| Kab. Lima Puluh Kota | 68,41 | 68,55 | 68,66 | 68,68 | 68,73 | 68,60 |
| Kab. Pasaman | 68,13 | 68,36 | 68,43 | 68,52 | 68,58 | 68,40 |
| Kab. Solok Selatan | 67,51 | 67,63 | 67,68 | 67,71 | 67,87 | 67,68 |
| Kab. Dharmasraya | 66,44 | 66,84 | 67,59 | 67,61 | 67,64 | 67,22 |
| Kab. Pasaman Barat | 68,11 | 68,13 | 68,20 | 68,23 | 68,27 | 68,19 |
| Rata-rata Kabupaten | 66,65 | 67,00 | 67,13 | 67,22 | 67,36 | 67,07 |
| Kota Padang | 69,96 | 69,96 | 69,97 | 69,99 | 69,99 | 69,97 |
| Kota Solok | 69,10 | 69,15 | 69,17 | 69,64 | 69,72 | 69,35 |
| Kota Sawahlunto | 68,71 | 68,75 | 68,82 | 68,89 | 68,90 | 68,81 |
| Kota Padang Panjang | 69,60 | 69,61 | 69,62 | 69,79 | 69,82 | 69,69 |
| Kota Bukittinggi | 69,86 | 70,11 | 70,15 | 70,15 | 70,16 | 70,09 |
| Kota Payakumbuh | 69,27 | 69,34 | 69,37 | 69,44 | 69,54 | 69,39 |
| Kota Pariaman | 68,82 | 69,25 | 69,26 | 69,27 | 69,38 | 69,20 |
| Rata-rata Kota | 69,33 | 69,45 | 69,48 | 69,60 | 69,64 | 69,50 |
| Rata-rata Sumbar | 67,63 | 67,90 | 67,99 | 69,09 | 68,20 | 67,96 |

Sumber : BPS, Sumatera Barat dalam angka 2009-2013

Pada tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa angka melek huruf di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh bahwa angka melek huruf di kota lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase pendidikan di kabupaten. Rata-rata pendidikan tertinggi terdapat pada Kota Bukittinggi sebesar 70,09 persen. Meningkatnya pendidikan belum

berdampak baik terhadap tingkat kemiskinan di Bukittinggi, hal ini dapat dilihat pada Kota Bukittinggi yang mempunyai perkembangan pendidikan tertinggi sedangkan tingkat kemiskinan juga mengalami peningkatan sebesar 6,82 persen pada tahun 2010, hal yang sama terjadi pada Kabupaten Solok, pada tahun 2013 perkembangannya meningkat sebesar 67,55 persen namun tingkat kemiskinannya juga meningkat pada tahun 2013 sebesar 10,26 persen. Hal tersebut tentu menjadi masalah, karena jika tingkat pendidikan meningkat seharusnya tingkat kemiskinan ikut menurun. Tetapi, secara garis besar perkembangan pendidikan terus meningkat yaitu dari tahun 2009 sebesar 67,63 persen meningkat hingga tahun 2012 sebesar 69,09 persen dan menurun pada tahun 2013 sebesar 68,20 persen.

Disamping pendidikan, faktor lain yang berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan adalah Pengangguran. Menurut Sukirno (2004:331), pengangguran merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek

pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2009-2013

| Kabupaten/Kota | Tingkat Pengangguran (%) | | | | | Rata-rata (%) |
|-----------------------------|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | |
| Kab. Kep. Mentawai | 5,59 | 4,03 | 4,27 | 5,04 | 0,40 | 3,87 |
| Kab. Pesisir Selatan | 9,72 | 8,09 | 5,96 | 9,31 | 11,06 | 8,83 |
| Kab. Solok | 4,51 | 3,04 | 5,99 | 4,76 | 5,72 | 4,80 |
| Kab. Sijunjung | 5,01 | 4,20 | 4,40 | 4,33 | 3,77 | 4,34 |
| Kab. Tanah Datar | 4,71 | 2,96 | 4,19 | 3,46 | 4,84 | 4,03 |
| Kab. Padang Pariaman | 6,54 | 4,86 | 6,43 | 7,31 | 7,41 | 6,51 |
| Kab. Agam | 3,78 | 5,56 | 6,16 | 3,71 | 5,46 | 4,93 |
| Kab. Limapuluh Kota | 6,09 | 4,29 | 4,80 | 3,09 | 3,90 | 4,43 |
| Kab. Pasaman | 6,02 | 6,91 | 4,18 | 3,41 | 1,54 | 4,41 |
| Kab. Solok Selatan | 8,90 | 7,32 | 6,37 | 7,33 | 3,60 | 6,71 |
| Kab. Dhamasraya | 5,15 | 3,90 | 6,65 | 6,21 | 5,13 | 5,41 |
| Kab. Pasaman Barat | 6,11 | 5,31 | 6,03 | 7,29 | 6,49 | 6,25 |
| Rata-rata Kabupaten | 6,01 | 5,04 | 5,45 | 5,44 | 4,94 | 5,38 |
| Kota Padang | 15,86 | 14,67 | 9,29 | 11,48 | 13,99 | 13,06 |
| Kota Solok | 11,31 | 9,60 | 7,92 | 5,31 | 5,60 | 7,95 |
| Kota Sawahlunto | 16,07 | 14,39 | 4,62 | 6,07 | 6,16 | 9,46 |
| Kota Padang Panjang | 11,00 | 9,23 | 8,72 | 7,33 | 7,07 | 8,67 |
| Kota Bukittinggi | 8,81 | 7,15 | 9,10 | 6,93 | 4,68 | 7,33 |
| Kota Payakumbuh | 8,21 | 6,50 | 6,78 | 7,42 | 7,13 | 7,21 |
| Kota Pariaman | 8,62 | 7,02 | 8,65 | 12,69 | 5,99 | 8,60 |
| Rata-rata Kota | 11,41 | 9,80 | 7,87 | 8,18 | 7,23 | 8,90 |
| Rata-rata Sumbar | 7,97 | 6,95 | 6,45 | 6,52 | 6,99 | 6,98 |

Sumber : BPS, Sumatera Barat dalam angka 2009-2013

Dari tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Kota Sawahlunto dan Kota Padang berturut-turut sebesar 16,07 persen dan 15,86 persen. Kedua Kota ini berhasil

menurunkan tingkat pengangguran pada tahun 2010 dan 2011, tetapi pada tahun 2012 dan 2013 kembali mengalami peningkatan tingkat pengangguran. Jika dilihat secara keseluruhan Kota Padang mengalami tingkat pengangguran tertinggi diantara daerah yang lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya penduduk yang pindah dari daerah menuju kota Padang. Penduduk ini berharap mendapatkan pekerjaan di kota Padang. Karena banyaknya penduduk pencari kerja tersebut sehingga tingkat pengangguran di kota Padang tinggi.

Melihat masih banyaknya daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat yang tingkat pendidikannya tinggi belum bisa diharapkan untuk bisa mengurangi jumlah penduduk miskin. Hal ini telah di buktikan oleh Franciari (2013) dalam penelitiannya variabel IPM tidak signifikan mempengaruhi Kemiskinan, akan tetapi IPM dan Kemiskinan mempunyai hubungan negatif. Adapun fenomena lain, yaitu pada saat Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran itu kondisinya baik, tetapi Tingkat Kemiskinan justru meningkat dan sebaliknya. Hal ini tentu jadi masalah karena pada saat kondisi Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran itu pada kondisi baik seharusnya menekan angka Kemiskinan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat?
2. Seauhmana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat?
3. Seauhmana pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

3. Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya pendidikan ekonomi. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.